



Pengaruh *Audit Report Lag*, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Juliana^{1*}, Zulfa Rosharlianti²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis korespondensi: julianaa471@email.com

Abstract. *This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of audit report lag, managerial ownership, and independent commissioners on the integrity of financial statements in basic materials sector companies in Indonesia. The research sample consists of basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative research design and utilizes secondary data. Data collection was conducted using the purposive sampling method. The total population comprised 113 companies, with a final sample of 43 companies yielding 215 observations. Data processing was performed using e-views 12 with the panel data regression analysis method. The results of the F-statistic test indicate that audit report lag, managerial ownership, and independent commissioners simultaneously influence the integrity of financial statements. The t-test results show that audit report lag has a partial effect on financial statement integrity, whereas managerial ownership and independent commissioners do not have a partial effect on financial statement integrity.*

Keywords: *Audit Lag; Basic Materials; Report Integrity; Managerial Ownership; Independent Commissioner.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Total populasi mencakup 113 perusahaan dengan sampel sebanyak 43 perusahaan dengan 215 hasil observasi. Pengolahan data menggunakan *e-views 12* dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji f statistik, *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *audit report lag* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: *Audit Lag; Basic Materials; Integritas Laporan; Kepemilikan Manajerial; Komisaris Independen.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri di Indonesia saat ini menunjukkan dinamika yang cukup pesat, terutama di sektor-sektor strategis seperti manufaktur, farmasi, perbankan, dan teknologi informasi. Sektor-sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menyumbang kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan ekspor. Perusahaan di berbagai industri harus mampu menjaga kinerja yang optimal dan transparansi yang tinggi di era globalisasi dengan persaingan pasar yang semakin ketat. Alat utama untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum adalah laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat tentang hal-hal seperti investasi atau pengawasan regulasi. Kurniawan (et al., 2023)

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Para investor, kreditor, manajemen, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya sangat bergantung pada laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai potensi keuntungan dan risiko investasi, sementara kreditor menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Regulator dan pemerintah juga memanfaatkan laporan keuangan untuk memastikan perusahaan mematuhi standar dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi sangat dibutuhkan agar informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan. Jika laporan keuangan tidak memiliki integritas atau terdapat manipulasi dan ketidakakuratan dampaknya bisa sangat merugikan banyak pihak. Investor dapat mengambil keputusan yang salah, menyebabkan kerugian finansial besar. Kreditor dapat menghadapi risiko gagal bayar yang tidak terdeteksi dan kepercayaan pasar secara keseluruhan akan menurun. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, hilangnya modal, bahkan kebangkrutan. Suroya (et al., 2024)

Sektor-sektor dalam industri pasar modal yang sangat bergantung pada dana eksternal, seperti perbankan dan manufaktur, membutuhkan laporan keuangan yang jelas dan berkualitas tinggi. Selain itu, sektor basic materials semakin mendapat perhatian karena peran strategisnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung pembangunan berkelanjutan terutama di tengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab. Menjaga kepercayaan publik dan menjamin keberlanjutan bisnis sangat penting. Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis di semua sektor untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan proses audit berjalan dengan baik untuk menjaga integritas laporan keuangan. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan stabil. Sembiring (et al., 2022)

Kasus PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sebagai emiten sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia adalah contoh nyata tentang bagaimana laporan keuangan tidak transparan di perusahaan publik. Audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) pada tahun 2024 menemukan potensi kerugian negara hingga Rp 294 miliar akibat pengelolaan piutang buruk, pencatatan denda distributor yang salah, dan penyalahgunaan dana anak usaha PT Baturaja Multi Usaha (BMU) sebesar Rp 10 miliar, termasuk markup fiktif dan penggelapan oleh mantan direksi yang divonis korupsi pada tahun 2023. Pernyataan tersebut bersumber dari gabungan hasil investigasi media, pemberitaan kasus hukum di pengadilan (2023), serta rilis atau sorotan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atas dugaan audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK)

terkait pengelolaan piutang dan anak perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR). BPK RI (2024)

Fenomena diatas menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dengan audit report lag yang berkepanjangan dimana keterlambatan penerbitan laporan audit mencapai berbulan-bulan akibat temuan piutang tak tertagih. Kepemilikan manajerial yang tinggi di holding BUMN memfasilitasi konflik kepentingan, dimana manajer cenderung memanipulasi akrual untuk menutupi rugi, memperpanjang audit report lag karena auditor kesulitan memverifikasi data, dan melemahkan kualitas informasi keuangan yang seharusnya relevan serta reliabel bagi investor. Komisaris independen gagal berperan sebagai pengawas efektif atas transaksi afiliasi dana anak usaha PT Baturaja Multi Usaha (BMU) sehingga tidak mampu mencegah pelaporan tidak transparan, memperburuk audit report lag, dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Audit report lag, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen merupakan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan proses tata kelola dan transparansi pelaporan keuangan. Namun demikian, kajian empiris yang mengkaji secara simultan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap integritas laporan keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada kualitas laporan keuangan secara keseluruhan, seperti kualitas pengelolaan keuntungan atau kualitas keuntungan, tetapi tidak secara khusus membahas integritas sebagai komponen penting dari transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Desiyanti (et al., 2024)

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kasus nyata yang terjadi pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, yang diduga melakukan korupsi atau penyimpangan tata kelola dalam distribusi semen, pengelolaan piutang, dan pencatatan denda distributor yang berdampak pada kerugian keuangan negara, menunjukkan betapa pentingnya pengawasan tata kelola perusahaan dan integritas pelaporan. Kasus ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pengawasan dan sistem pelaporan, yang perlu diteliti lebih lanjut oleh akademisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang ada dengan memberikan kontribusi empiris tentang bagaimana audit report lag, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen memengaruhi integritas laporan keuangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan perusahaan sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2020-2024, mengingat sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur, perbankan, dan sektor kesehatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat literatur yang sudah

ada dan 5 memberikan implikasi praktis bagi regulator, investor, dan perusahaan dalam upaya untuk memperbaiki tata kelola dan kualitas laporan keuangan. Sembiring (et al., 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Dalam hubungan ini, prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki prinsipal untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, karena kepentingan agen tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal, hubungan ini dapat menyebabkan konflik kepentingan. Putra (et al., 2023).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2018), teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan sinyal positif atau negatif kepada pasar melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, atau keputusan investasi. Sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam akuntansi yang menunjukkan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara jujur, transparan, serta bebas dari manipulasi yang dapat menyesatkan para pengguna laporan. Laporan keuangan yang sangat integritas dipercaya dapat menunjukkan keadaan keuangan sebenarnya perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar yang andal untuk pengambilan keputusan.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan selang waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit independen ditandatangani. Definisi ini mengacu pada rentang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan seluruh prosedur audit dan menerbitkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan. Miswanto & Puspitasari (2020), menemukan bahwa *audit report lag* dapat berdampak negatif pada kepercayaan orang terhadap integritas laporan keuangan. Kelangkaan laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor dan membuat perusahaan tidak transparan.

Kepemilikan Manajerial

Hidayat (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme pengendalian internal untuk mengurangi masalah keagenan (*agency problem*). Dengan adanya kepemilikan saham, manajer akan terdorong untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham karena turut menanggung risiko dari setiap keputusan yang diambil.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan atau pemegang saham mayoritas. Menurut Peraturan POJK No. 57/POJK.04/2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), komisaris independen ditugaskan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara objektif demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Peran komisaris independen sangat penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan (corporate governance) dan mengimbangi pengambilan keputusan untuk menjaga integritas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang dapat dikuantifikasi dan diolah dengan teknik statistik untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang telah tersedia dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id serta laman resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan berupa annual report perusahaan sektor basic materials periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 113 perusahaan pada periode pengamatan 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria seleksi tersebut, diperoleh 43 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan total 215 data observasi.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

a. Integritas Laporan Keuangan (Y)

Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi dua ciri utama yaitu relevansi dan keandalan. Informasi keuangan dengan integritas tinggi dapat diandalkan karena disajikan dengan jujur sehingga pengguna dapat bergantung padanya. Dalam penelitian ini, konservatisme diproksikan dengan integritas laporan keuangan. Konservatisme adalah sikap atau aliran yang mengambil tindakan atau keputusan dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang

buruk dari ketidakpastian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Givoly dan Hayn (2000) untuk mengukur konservatisme. Rumus yang digunakan:

$$CON\ ACC = \frac{Net\ Income - Operating\ Cash\ Flow}{Total\ Asset}$$

Variabel Independen

Audit report lag mengacu pada rentang masa atau lamanya waktu yang diperlukan oleh pekerja audit untuk menuntaskan penugasan audit pembukuan laporan, bisa yang dihitung dari waktu tutup buku entitas yakni 31 Desember hingga terbitnya laporan pemeriksaan (Saputra et al., 2020). Menurut (Grace Indriajaya, dan Yunia Oktari, 2023) audit report lag dapat diukur berdasarkan lamanya waktu yang diperlukan auditor independent dalam menyelesaikan tugas auditnya dengan cara perhitungannya yaitu:

Audit report lag = Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan

Tanggal laporan audit = Tanggal yang tertera pada laporan hasil audit independen

Tanggal laporan keuangan = Tanggal tutup buku laporan yaitu 31 Desember

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Wahyudi & Prasetyaning, 2006) dalam Anastasia dan Situmorang (2021) kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham serta akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang. Menurut (Rismayanti et al., 2020) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (manajer dan direksi) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan. Dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu:

$$Kepemilikan\ manajerial = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\ \%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris tidak berasal dari pihak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Shanti, 2023). Komisaris independen berguna untuk menyeimbangkan keputusan yang akan diambil

oleh kepemilikansaham minoritas. Komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan proksi sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100 \%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.

Mean	0.016630	92.73953	0.252192	0.394465
Median	0.022260	87.00000	0.109040	0.330000
Maximum	0.613182	279.0000	0.959080	0.750000
Minimum	-0.541047	17.00000	0.000000	0.200000
Std. Dev.	0.091105	26.20725	0.284744	0.104298
Skewness	-0.190164	2.212003	1.158223	1.102092
Kurtosis	17.43542	14.97650	3.008194	3.623516
Jarque-Bera	1868.045	1460.284	48.07035	47.00617
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.575403	19939.00	54.22119	84.81000
Sum Sq. Dev.	1.776232	146979.4	17.35095	2.327913
Observations	215	215	215	215

Sumber : hasil ouput E-views 12,2026.

Dapat disimpulkan hasil uji statistika deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan (Y) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,016630, nilai *maximum* sebesar 0,613182 dimiliki oleh SULI pada tahun 2022, nilai *minimum* sebesar -0,541047 dimiliki oleh ALMI pada tahun 2024, standar deviasi sebesar 0,091105, nilai *sum* sebesar 3,575403, dan nilai *skewness* sebesar -0,190164 serta nilai kurtosis sebesar 17,43542. Standar deviasi diatas lebih besar daripada *mean* berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel satu dan variabel lainnya.

Audit Report Lag

Audit Report Lag (X1) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 92,73953, nilai *maximum* sebesar 279,0000 dimiliki oleh SQMI pada tahun 2024, nilai *minimum* sebesar 17,00000 dimiliki oleh ESSA pada tahun 2022, standar deviasi sebesar 26,20725, nilai *sum* sebesar 19939,00, dan nilai *skewness* sebesar 2,212003 serta nilai kurtosis sebesar 14,97650. Standar deviasi diatas lebih kecil daripada *mean* berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel satu dan variabel lainnya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial (X2) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,244047, nilai *maximum* sebesar 0,960000 dimiliki oleh BTON pada tahun 2021 dan 2022, nilai *minimum* sebesar 0,000000 dimiliki oleh ALMI dari tahun 2022 sampai 2024, ANTM dari tahun 2020

sampai 2024, KRAS dari tahun 2020 sampai 2024, SQMI pada tahun 2020 dan 2021 serta 2023 dan 2024, YPAS dari tahun 2020 sampai 2024, OPMS dari tahun 2020 sampai 2024, IFSH dari tahun 2020 sampai 2024, dan AGII pada tahun 2023 serta 2024, standar deviasi sebesar 0,284179, nilai *sum* sebesar 52,47000, dan nilai *skewness* sebesar 1,210431 serta nilai kurtosis sebesar 3,142620. Standar deviasi diatas lebih besar daripada *mean* berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel satu dan variabel lainnya.

Komisaris Independen

Komisaris Independen (X3) pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,394465, nilai *maximum* sebesar 0,750000 dimiliki oleh OPMS pada tahun 2022, nilai *minimum* sebesar 0,200000 dimiliki oleh TPIA pada tahun 2023, standar deviasi sebesar 0,104298, nilai *sum* sebesar 84,81000, dan nilai *skewness* sebesar 1,102092 serta nilai kurtosis sebesar 3,623516. Standar deviasi diatas lebih kecil daripada *mean* berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel satu dan variabel lainnya.

Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. *Common Effect Model (CEM).*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/11/26 Time: 11:59				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115421	0.032258	3.578113	0.0004
X1	-0.001001	0.000229	-4.371049	0.0000
X2	0.014504	0.021516	0.674130	0.5010
X3	-0.024294	0.058757	-0.413473	0.6797
Root MSE	0.086923	R-squared		0.085454
Mean dependent var	0.016630	Adjusted R-squared		0.072451
S.D. dependent var	0.091105	S.E. of regression		0.087743
Akaike info criterion	-2.010385	Sum squared resid		1.624445
Schwarz criterion	-1.947676	Log likelihood		220.1164
Hannan-Quinn criter.	-1.985048	F-statistic		6.571876
Durbin-Watson stat	1.382169	Prob(F-statistic)		0.000288

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan model *Common Effect Model (CEM)* memiliki nilai konstanta sebesar 0,115421. Variabel *Audit Report Lag* (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001001. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,014504. Variabel Komisaris Independen (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,024294.

Fixed Effect Model (FEM)**Tabel 3. Fixed Effect Model (FEM).**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/26 Time: 12:04

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 43

Total panel (balanced) observations: 215

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116541	0.032301	3.608018	0.0004
X1	-0.001016	0.000236	-4.311123	0.0000
X2	0.014052	0.021448	0.655157	0.5131
X3	-0.023391	0.058830	-0.397596	0.6913
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.085747	R-squared		0.110021
Mean dependent var	0.016630	Adjusted R-squared		0.079926
S.D. dependent var	0.091105	S.E. of regression		0.087389
Akaike info criterion	-2.000406	Sum squared resid		1.580808
Schwarz criterion	-1.874987	Log likelihood		223.0437
Hannan-Quinn criter.	-1.949731	F-statistic		3.655696
Durbin-Watson stat	1.381854	Prob(F-statistic)		0.000963

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan model *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,116541. Variabel *Audit Report Lag* (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001016. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,014052. Variabel Komisaris Independen (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,023391.

Random Effect Model (REM)**Tabel 4. Random Effect Model (REM).**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 07/11/26 Time: 12:07

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 43

Total panel (balanced) observations: 215

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116291	0.034220	3.398356	0.0008
X1	-0.001013	0.000234	-4.327995	0.0000
X2	0.014151	0.021443	0.659935	0.5100
X3	-0.023603	0.058760	-0.401687	0.6883
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.025514	0.0785
Idiosyncratic random			0.087389	0.9215
Weighted Statistics				
Root MSE	0.086001	R-squared		0.085185
Mean dependent var	0.007699	Adjusted R-squared		0.072178
S.D. dependent var	0.090126	S.E. of regression		0.086812
Sum squared resid	1.590167	F-statistic		6.549220

Durbin-Watson stat	1.381870	Prob(F-statistic)	0.000296
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.085442	Mean dependent var	0.016630
Sum squared resid	1.624467	Durbin-Watson stat	1.382254

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan model *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 0,116291. Variabel *Audit Report Lag* (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar - 0,001013. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,014151. Variabel Komisaris Independen (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar - 0,023603.

Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.428520	(4,207)	0.2257
Period Chi-square	5.854476	4	0.2103

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai probabilitas period F berada pada angka 0,2257 yang mana angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih pada uji ini adalah CEM.

Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test period random effects			
	Chi-Sq. Statistic		
Test Summary		Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.225536	3	0.9734

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai probabilitas period *random* berada pada angka 0,9734 yang mana angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih pada uji ini adalah REM.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier.

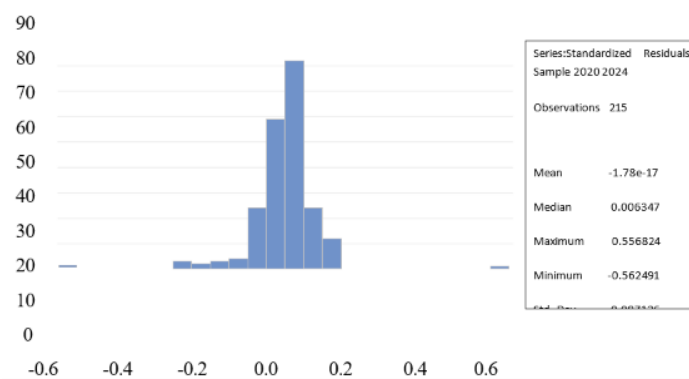
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.05710	0.060866	14.11797
	(0.0002)	(0.8051)	(0.0002)
Honda	3.749280	0.246711	2.825592
	(0.0001)	(0.4026)	(0.0024)

King-Wu	3.749280 (0.0001)	0.246711 (0.4026)	1.341343 (0.0899)
Standardized Honda	4.141831 (0.0000)	0.634592 (0.2628)	-1.701739 (0.9556)
Standardized King-Wu	4.141831 (0.0000)	0.634592 (0.2628)	-1.500883 (0.9333)
Gourieroux, et al.	--	--	14.11797 (0.0003)

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai *cross-section breusch-pagan* berada pada angka 0,0002 yang mana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikasi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih pada uji ini adalah REM.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas.

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2165,919 dengan nilai *probability* sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi uji normalitas berdistribusi tidak normal. Sehingga peneliti mengasumsikan data tersebut berdasarkan *Central Limit Thoery* (Dielman, 1961 dalam Ghozali,2009) yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$), distribusi sampel dianggap normal. Dikarenakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 215 sampel maka uji normalitas dinyatakan berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas.

Variance Inflation Factors			
Date: 07/11/26 Time: 12:31			
Sample: 1 215			
Included observations: 215			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001062	29.66984	NA
X1	5.25E-08	13.60797	1.001993
X2	0.000463	1.865626	1.043362
X3	0.003560	16.65170	1.044011

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Audit Report Lag* (X1) sebesar $1,001993 < 10$, pada Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar $1,043362 < 10$, dan pada Komisaris Independen (X3) sebesar $1,044011 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.119094	Prob. F(3,211)	0.3423
Obs*R-squared	3.367349	Prob. Chi-Square(3)	0.3384
Scaled explained SS	5.686586	Prob. Chi-Square(3)	0.1279

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai *Prob. Chi Square (Obs*R-squared)* sebesar $0,3384 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi.

Sum squared resid	1.590167	F-statistic	6.549220
Durbin-Watson stat	1.381870	Prob(F-statistic)	0.000296

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,381870 yang berarti berada di rentang 1,5 hingga 2,5 sehingga tidak menunjukkan adanya autokorelasi residual.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 11. Uji Regresi Data Panel.

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/11/26 Time: 12:30				
Sample: 1 215				
Included observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115591	0.032595	3.546298	0.0005
X1	-0.001001	0.000229	-4.371164	0.0000
X2	0.014501	0.021516	0.673950	0.5011
X3	-0.024604	0.059668	-0.412342	0.6805

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Dapat dibuat suatu persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 0.115591 - 0.001001 \cdot X_1 + 0.014500 \cdot X_2 - 0.024603 \cdot X_3 + e$$

Data yang tercantum pada persamaan diatas dapat diperoleh persamaan melalui estimasi *output*. Berdasarkan persamaan linear dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *constant* (α) sebesar 0,115591, dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* yaitu *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen dianggap *constan* dan nilai variabel *dependen* yaitu integritas laporan keuangan juga sebesar 0,115591.
- Nilai koefisien *audit report lag* (X1) bernilai negatif sebesar -0.001001, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *audit report lag* (X1) menurun dan variabel (Y) juga menurun sebesar 0.001001.

- a. Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X2) bernilai positif sebesar 0.014500, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X2) meningkat dan variabel (Y) juga meningkat sebesar 0.014500.
- b. Nilai koefisien komisaris independen (X3) bernilai negatif sebesar -0.024603, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen (X3) menurun dan variabel (Y) juga menurun sebesar 0.024603.

Uji Simultan (F)

Tabel 12. Uji Simultan (F).

R-squared	0.085450	Mean dependent var	0.016630
Adjusted R-squared	0.072447	S.D. dependent var	0.091105
S.E. of regression	0.087743	Akaike info criterion	-2.010381
Sum squared resid	1.624452	Schwarz criterion	-1.947672
Log likelihood	220.1160	Hannan-Quinn criter.	-1.985044
F-statistic	6.571542	Durbin-Watson stat	1.558834
Prob(F-statistic)	0.000288		

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan nilai *F-statistic* sebesar 6,571542 dan *prob.* (*F-statistic*) sebesar 0,000288 < 0,05 maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Parsial (t)

Tabel 13. Uji Parsial (t).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.115591	0.032595	3.546298	0.0005
X1	-0.001001	0.000229	-4.371164	0.0000
X2	0.014501	0.021516	0.673950	0.5011
X3	-0.024604	0.059668	-0.412342	0.6805

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. *Audit Report Lag*

Hasil uji parsial dengan analisis regresi data panel pada variabel *audit report lag* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

b. Kepemilikan Manajerial

Hasil uji parsial dengan analisis regresi data panel pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,5011 > 0,05$ maka H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

c. Komisaris Independen

Hasil uji parsial dengan analisis regresi data panel pada variabel komisaris independen menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,6805 > 0,05$ maka H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Koefisien Determinasi (R^2).

R-squared	0.085450
Adjusted R-squared	0.072447
S.E. of regression	0.087743
Sum squared resid	1.624452
Log likelihood	220.1160
F-statistic	6.571542
Prob(F-statistic)	0.000288

Sumber : hasil output E-views 12, 2026.

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,072447 atau setara dengan 7,2447 %. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 7,2447%. Sementara itu, sisanya sebesar 92,7552 ($100\% - 7,2447\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh *audit report lag*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen secara simultan terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 6,571542 dan *prob. (F-statistic)* sebesar $0,000288 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen memiliki keterkaitan dalam mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan yang menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai integritas laporan keuangan. *Audit report lag* menggambarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat mencerminkan efisiensi proses pelaporan serta potensi adanya kendala dalam penyusunan laporan. Kepemilikan manajerial mencerminkan adanya penyelarasan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar tetap kredibel dan dapat dipercaya. Sementara itu, komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mendorong transparansi, meminimalkan praktik manipulasi, serta memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan gambaran mengenai

efektivitas pengawasan, kualitas pelaporan, dan tingkat keandalan informasi keuangan perusahaan. Apabila ketiga aspek tersebut dikelola dengan baik, maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat dan dapat menumbuhkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan.

Pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *audit report lag* dapat memengaruhi integritas laporan keuangan karena semakin cepat laporan audit disampaikan, maka semakin tinggi tingkat keandalan dan ketepatan waktu informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan. *Audit report lag* yang rendah mencerminkan bahwa proses audit berjalan dengan baik dan laporan keuangan disusun secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap isi laporan tersebut. Sebaliknya, *audit report lag* yang terlalu lama dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas pelaporan dan memberi kesan bahwa terdapat hambatan dalam proses penyajian informasi keuangan. Dengan demikian, *audit report lag* menjadi salah satu faktor penting yang mencerminkan apakah laporan keuangan disajikan secara tepat waktu, transparan, dan dapat dipercaya. Karena itu, semakin baik pengelolaan *audit report lag*, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan.

Hubungan antara teori keagenan dengan *audit report lag* dapat dilihat dari adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan pemilik sebagai pihak yang menerima informasi. Dalam teori keagenan, manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. *Audit report lag* yang terlalu lama dapat memperbesar ketidakpastian bagi pemilik karena laporan keuangan menjadi kurang tepat waktu untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini dapat memicu kekhawatiran bahwa manajemen tidak sepenuhnya menjalankan kewajiban pelaporan secara transparan dan efisien. Oleh karena itu, *audit report lag* yang rendah menunjukkan bahwa proses pelaporan berjalan lebih baik dan dapat mengurangi konflik keagenan melalui penyampaian informasi yang lebih cepat, akurat, dan dapat dipercaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Pratama (2023) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena semakin lama proses penyelesaian audit maka semakin besar kemungkinan muncul keraguan

terhadap ketepatan waktu dan keandalan laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit dapat menurunkan persepsi pengguna laporan keuangan terhadap transparansi dan kualitas informasi yang disajikan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Sari (2025) yang menyatakan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena lamanya proses audit tidak selalu menunjukkan rendahnya kualitas laporan keuangan, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas perusahaan atau efektivitas pengendalian internal. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan masih dapat bervariasi tergantung karakteristik perusahaan dan kondisi audit yang dihadapi.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,5011 > 0,05$ maka H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum tentu mampu mendorong peningkatan integritas laporan keuangan. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas penyajian laporan keuangan, karena manajemen tetap dapat memiliki kepentingan lain yang memengaruhi keputusan pelaporan. Selain itu, kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan belum tentu cukup besar untuk menimbulkan dorongan yang kuat bagi manajemen dalam menjaga kejujuran dan keandalan informasi keuangan. Dapat diartikan bahwa meskipun manajemen memiliki saham perusahaan, hal tersebut tidak selalu menjamin laporan keuangan disusun dengan tingkat integritas yang lebih tinggi. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan antara teori sinyal dengan kepemilikan manajerial dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi mengenai sejauh mana manajemen memiliki keterikatan kepentingan dengan perusahaan. Kepemilikan manajerial seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa manajemen ikut menanggung risiko dan memiliki dorongan untuk mengelola perusahaan dengan lebih hati-hati. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, diharapkan manajemen akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar informasi yang disampaikan tetap jujur, andal, dan tidak menyesatkan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga sinyal yang diberikan melalui kepemilikan saham oleh manajemen belum tentu mampu menjamin kualitas pelaporan

keuangan. Hal ini dapat terjadi karena besarnya kepemilikan saham oleh manajemen belum tentu cukup kuat untuk mendorong perilaku yang benar-benar mendukung integritas laporan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dalam penelitian ini belum mampu menjadi sinyal yang efektif bagi pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Desiyanti, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut penelitian tersebut, semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka semakin tinggi pula dorongan bagi manajemen untuk menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan karena kepentingan manajemen menjadi selaras dengan kepentingan pemegang saham. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu meningkatkan integritas laporan keuangan secara signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan masih belum konsisten dan dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, periode penelitian, serta proporsi kepemilikan saham oleh manajemen yang berbeda pada setiap perusahaan.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,6805 > 0,05$ maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu mampu memengaruhi integritas laporan keuangan secara langsung apabila fungsi pengawasannya belum berjalan secara efektif. Komisaris independen seharusnya berperan dalam mengawasi manajemen, menjaga transparansi, serta mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Namun, ketika pengawasan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan, maka dapat diartikan bahwa jumlah atau keberadaan komisaris independen saja belum cukup untuk menjamin meningkatnya integritas laporan keuangan. Dengan demikian, integritas laporan keuangan lebih banyak ditentukan oleh efektivitas peran pengawasan, kualitas penerapan tata kelola perusahaan, dan komitmen manajemen dalam menyajikan laporan yang jujur serta andal.

Hubungan antara teori sinyal dengan komisaris independen dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai komitmen perusahaan terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Keberadaan komisaris independen seharusnya menjadi sinyal positif bagi

investor karena menunjukkan adanya mekanisme pengawasan yang independen terhadap kebijakan dan tindakan manajemen. Melalui fungsi pengawasan tersebut, komisaris independen diharapkan mampu mendorong penyusunan laporan keuangan yang jujur, transparan, andal, serta bebas dari manipulasi sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga keberadaan komisaris independen belum tentu mampu menjadi sinyal yang efektif mengenai tingginya kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan komisaris independen secara formal belum tentu diikuti dengan pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif, independen, dan objektif. Dengan demikian, komisaris independen dalam penelitian ini belum mampu memberikan sinyal yang kuat kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Shanti, 2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum tentu mampu meningkatkan integritas laporan keuangan apabila fungsi pengawasan yang dijalankan belum efektif. Meskipun komisaris independen memiliki tugas mengawasi kebijakan manajemen dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pelaksanaan fungsi tersebut belum tentu optimal sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas dan keandalan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Shanti, 2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut penelitian tersebut, semakin efektif peran komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan transparansi, mengurangi peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan, serta mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan masih belum konsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan, sektor industri, serta periode penelitian yang berbeda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *basic*

materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dan di peroleh sampel sebanyak 43 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut *audit report lag*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *audit report lag* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, J. (2025). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 2(1), 28–37.
- Alicya Nurmayanti, Y. K. S. (2023). [Judul artikel tidak tersedia]. *Jurnal Economina*, 2, 3444–3455.
- Anita Indrasari, W. S. Y., & Dedik Nur, T. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Arianti, B. F. (2021). Komisaris independen sebagai pemoderasi pengaruh intensitas modal dan biaya utang terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*.
- Ezquerro, L., Coimbra, R., Bauluz, B., Núñez-Lahuerta, C., Román-Berdiel, T., & Moreno-Azanza, M. (2024). Large dinosaur egg accumulations and their significance for understanding nesting behaviour. *Geoscience Frontiers*, 15(5). <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2024.101872>
- Fitria Desiyanti. (2024). [Judul artikel tidak lengkap]. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 4(2), 1–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, kualitas audit, dan audit report lag terhadap opini audit going concern. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 1(1).
- Handayani, F. D., & Annisa, D. (2024). Pengaruh komite audit, financial distress, dan komisaris independen terhadap integritas laporan. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 4(6), 1159–1167.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Izzatamillah, A., & Meidiyustiani, R. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages di Bursa Efek

- Indonesia periode 2021–2023). *Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Pajak: Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 81–101.
- Komala, S. F., & Annisa, D. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 509–524.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh fee audit, financial distress, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Pembangunan*, 8(2), 159–172. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i2.539>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Michella, M., & Nadi, L. (2026). Pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 4(4), 15153–15160.
- Prastyo, F. D. (2021). Peran komite audit dalam memoderasi kebijakan dividen dan managerial entrenchment terhadap kualitas laba (Pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021). *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 10(1), 1879–1888.
- Putri, A. F., & Sukarmanto, E. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(2), 734–741. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i2.12547>
- Putri, V. W., & Mulya, A. A. (2018). Pengaruh kualitas audit, audit report lag, spesialisasi industri auditor, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 16(1), 1–10.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sangaji, R., & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh audit report lag dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai pemoderasi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–18. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17565>
- Santoso, S. (2015). *Statistika untuk penelitian*. PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh komite audit, komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap integritas laporan keuangan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 273–294. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.93>
- Size, F., Modeling, S. E., & Size, F. (2021). [Judul artikel tidak tersedia]. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 117–132.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh komisaris independen, kualitas audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.

Yang, M., Di, T., & Tahun, B. E. I. (2022). [Judul artikel tidak lengkap]. [*Nama jurnal tidak tersedia*], 7(3), 168–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>